

**TURUNANI DALAM ADAT MOLAPI SARONDE
PADA UPACARA PERNIKAHAN
DI PROVINSI GORONTALO**



Oleh :

**Muhammad Fauzy Mukolil
1110431015**

**PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**TURUNANI DALAM ADAT MOLAPI SARONDE
PADA UPACARA PERNIKAHAN
DI PROVINSI GORONTALO**



Oleh :

**Muhammad Fauzy Mukolil
1110431015**

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Memeperoleh Gelar Sarjana S-1
Minat Utama Pengkajian Musik Etnis dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS PENKKAJIAN MUSIK ETNIS**

**TURUNANI DALAM ADAT MOLAPI SARONDE
PADA UPACARA PERNIKAHAN
DI PROVINSI GORONTALO**

Oleh:
Muhammad Fauzy Mukolil
1110431015
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
pada tanggal 8 Juli 2015
Susunan Tim Penguji

Ketua


Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001

Penguji Ahli/Anggota


Drs. Krismus Purba, M. Hum.
NIP. 19621225 199103 1 010

Pembimbing I/Anggota


Amir Razak, S.Sn., M. Hum.
NIP. 19711111 199903 1 001

Pembimbing II/Anggota


Drs. Joko Tri Laksono, M.A., M.M.
NIP. 19650526 199203 1 003

Pertanggungjawaban Tertulis Pengkajian Musik Etnis ini
diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Seni
tanggal 20 Juli 2015

Ketua Jurusan Etnomusikologi


Drs. Haryanto, M. Ed.
NIP. 19630605 198403 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya nyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul Turunani dalam Adat Molapi Saronde pada Upacara Pernikahan di Provinsi Gorontalo tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau ide yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian naskah skripsi ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

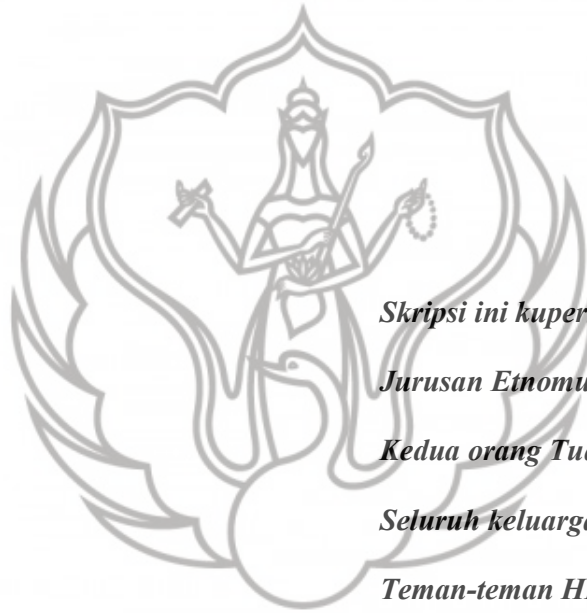
Muhammad Fauzy Mukolil
1110431015

MOTTO

***KETIKA ORANG-ORANG TIDAK MENGETI
APA YANG ANDA KERJAKAN
ANDA TAHU APA YANG ANDA KERJAKAN
KETIKA ORANG-ORANG AKHIRNYA MENGETI
APA YANG ANDA KERJAKAN
ANDA SUDAH KAYA
(Lee Ka Shing)***



HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini kusembahkan kepada:
Jurusan Etnomusikologi,
Kedua orang Tuaku tercinta,
Seluruh keluarga besarku,
Teman-teman HPMIG Yogyakarta,
Dan Provinsi Gorontalo.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Turunani dalam Adat Molapi Saronde pada Upacara Pernikahan di Provinsi Gorontalo” dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa sumbangsih yang berwujudkan pemikiran, sarana dan prasarana dari semua pihak dapat mewujudkan kelancaran selama proses penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Negara Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang sudah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu dan menempuh gelar S-1.
2. Jurusan Etnomusikologi sebagai jurusan yang memberikan kontribusi besar dalam membentuk mahasiswa menjadi seniman dan etnomusikolog.
3. Drs. Haryanto M.Ed., Ketua Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Warsana, S.Sn., M.Sn., Sekretaris Jurusan Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Amir Razak, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya serta penuh kesabaran memberikan pengarahan dan masukan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Drs. Joko Tri Laksono., M.A., M.M., dosen Pembimbing II atas segala kesabaran dalam memberi petunjuk dan bimbingannya terhadap penulisan skripsi ini.
7. Dr. I Wayan Senen, SST., M. Hum., dosen wali atas kesabaran bimbingannya dan masukan yang selalu diberikan hingga akhir studi.
8. Drs. Krismus Purba., M. Hum., Dosen Penguji yang telah memberi masukan, kritik, dan perbaikan dalam skripsi ini, sehingga menjadi lebih baik dalam penyusunan.
9. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Etnomusikologi, juga karyawan/karyawati Fakultas Seni Pertunjukan dan rektorat Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Kedua orang tua dan keluarga atas dukungan materi dan spirit yang luar biasa Ayah Muhammad Zaenudin, dan ibu Fanizwati Bunga (almarhummah), nenek tercinta Use Djafar, tante Yusni Hubu, tante Lili, ibu Hansarina Hunowu S.Pd., bapak Samin Botutihe S.Pd., Hardiyanti Botutihe, Abdul Rahman Botutihe.
11. Para narasumber: Elvi Anis (56 tahun), Abdul Razak Galapa (65 tahun), Suwardi Bayi (60 tahun), Trubus Semiadji, Yamin Husain (62 tahun), dan Novita Maliki (26 tahun) yang sudah meluangkan waktu dalam memberikan informasi,
12. Teman pendukung IBA (Instrument Bawaan) “*Jembatan*” Bangkit, Pipit, Raka Siwi, Alfin Sasmitha, Reza, Yola, dan Gendon. Terima

kasih atas dukungan dalam menempuh proses IBA yang sangat mengesankan.

13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Etnomusikologi angkatan 2010, 2011, 2012, 2013, dan 2014 atas kerjasamanya hingga selesai masa studi penulis menempuh derajat S-1.
14. Putriana Dwi Nafsiah sebagai tempat berbagi segala hal, penyemangat, dan manajemen kehidupan yang baik.
15. Sahabat, dan teman-teman lingkungan kampus Raka, Whaan, Oni, Pier, Bang Atin, Ano, Raden, Fabian, Alfin, Dita, Ossi, Raden, Dek Gung, Andi Barus, Prima, Mas Budi, Dita, Mas Anto, dan kawan-kawan. Atas dukungan dan masukan dalam menempuh tugas akhir.
16. Penasehat yang selalu memberi support dan ilmu kehidupan pak Fadhil Abdullah S.TP., pak Riaz Ahmed Khan, pak Alfian Rahman, pak Nursam Mursaid, dan ibu Nova.
17. Tim kerja: Putri, Elroy Yonathan, Irwansyah, Bunga Veronika, Aditya, Firman Artesia, Idan Rhmat, Ade Yunita, Siti Hasanah, Toseng, Anggi Yanuariska, Triiyan Ardi Setiawan, Hilmun Al-Ghumayda, Putik, Ervina, Dwi Windy, Rizki, Ani Castor, Alfian Yusuf, ibu Elvi, ibu Sri, ibu Yuni, ibu Novi, ibu Fera, pak Aslam, pak Sugiyono, dan tim-tim lainnya yang selalu memberikan suport. Yang membuat penulis mengerti bagaimana bekerja tim, menyelesaikan apa yang sudah dimulai, dan bagaimana memahami orang lain.

18. Teman-teman HPMIG (Himpunan Persatuan Mahasiswa Indonesia Gorontalo) Yogyakarta: Rahman, Anja, Padali, Manker, Marten, Markus, Hendra Yasin, mas Pi'i, dan kawan-kawan. Sebagai tempat berbagi dan teman seperjuangan di tanah rantau Yogyakarta.

19. Teknisi yang telah menyelamatkan laptop ketika pengerjaan skripsi ini mas Indra.

20. Semua pihak kecamatan Tapa, Suwawa, kotamadya Gorontalo dan kabupaten Limboto yang masih peduli dengan kelestarian kesenian *Turunani* di Gorontalo.

21. Semua rekan-rekan penulis yang tidak bisa di sebutkan satu per satu.

Atas semua dukungan, semoga mendapatkan berkah-Nya dan manfaat.

Hasil penulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran, meskipun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik untuk skripsi ini dibutuhkan.

Terima Kasih.

Yogyakarta, 25 Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
INTISARI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	9
1. Pendekatan	9
2. Tehnik Pengumpulan Data	9
a. Studi Pustaka	10
b. Observasi	10
c. Wawancara	11
d. Dokumentasi	11
3. Analisis Data	12
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT GORONTALO	14
A. Letak Geografis	14
B. Agama dan Sistem Kepercayaan	15
C. Adat dan Kebudayaan	17
1. Upacara Adat Penyambutan Tamu	18
2. Upacara Penobatan	19
3. Upacara Perkawinan	20
4. Upacara Pemakaman	29
D. Mata Pencaharian	32
E. Kesenian	32
F. Molapi Saronde	33
G. Turunani dalam Masyarakat Provinsi Gorontalo	34
1. Masuknya <i>Turunani</i> di Gorontalo	34

2. Jenis-jenis <i>Turunani</i>	35
3. <i>Turunani</i> dalam Adat <i>Molapi saronde</i>	38

BAB III PENYAJIAN DAN BENTUK TURUNANI DALAM MOLAPI

SARONDE	40
A. Penyajian	40
1. Waktu penyajian	40
2. Tempat pelaksanaan	41
3. Pihak-pihak yang terlibat.....	41
4. Perlengkapan.....	42
a. Pakaian Adat	42
b. <i>Tintilo</i>	46
c. Rebana atau Tambur.....	46
d. <i>Salenthangi</i>	47
e. <i>Tilitihu</i>	48
5. Prosesi <i>Molapi Saronde</i>	49
a. <i>Adati Potidungu</i>	49
b. Penjemputan Calon Pengantin	51
c. <i>Mopotopalo</i>	51
d. <i>Mopobotulo</i>	52
e. <i>Mopotuwoto</i>	53
6. Peran Penting <i>Turunani</i> dalam <i>Molapi Saronde</i>	54
a. <i>Turunani</i> sebagai sarana Ritual	55
b. <i>Molapi Saronde</i> sebagai sarana Hiburan Pribadi	56
c. Kedudukan <i>Turunani</i> dalam <i>Molapi Saronde</i>	56
B. Bentuk Musik <i>Turunani</i> dalam Adat <i>Molapi Saronde</i>	59
1. Bentuk Lagu.....	92
2. Lagu dan Syair <i>Turunani</i>	94
3. Instrumen Rebana	98
a. Bagian-bagian Rebana	98
b. Pelaksanaan <i>Turunani</i>	101
c. Tehnik Permainan Rebana	102
d. Pola Tabuhan Rebana	105

BAB IV PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	108
B. Saran	109

DAFTAR PUSTAKA	111
A. Tercetak.....	111
B. Sumber Tidak Tercetak.....	112
C. Sumber Internet	112
D. Sumber Video.....	112
E. Narasumber	113
GLOSARIUM	114
LAMPIRAN	118



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Provinsi Gorontalo.....	15
Gambar 2. Ruang Pelaksanaan Molapi Saronde (<i>duleduhu</i>)	41
Gambar 3. <i>Makuta</i> (pakaian adat pernikahan laki-laki Gorontalo).....	43
Gambar 4. <i>Biliu</i> (pakaian adat pernikahan perempuan Gorontalo).....	44
Gambar 5. Rebana Gorontalo	47
Gambar 6. Selendang yang Digunakan dalam adat <i>Molapi Saronde</i>	48
Gambar 7. Tangga Titian (<i>tilotihu</i>)	49
Gambar 8. Penyerahan <i>Adati Potidungu</i>	50
Gambar 9. Prosesi <i>Mopotupalo</i>	52
Gambar 10. Pengantin laki-laki diapit oleh 2 orang pendamping dan <i>bubato</i> (<i>pemerintah setempat</i>).....	53
Gambar 11. Penyaji <i>Turunani</i> dalam Upacara Pernikahan adat Gorontalo	58
Gambar 12. Penampang Instrumen <i>Rabana</i> (Rebana)	99
Gambar 13. Sidak Instrumen <i>Rabana</i> (Rebana)	100
Gambar 14. Diameter Rebana dan Jenisnya	100
Gambar 15. Posisi Tangan saat Bunyi <i>Tak</i> pada Instrumen Rebana.....	103
Gambar 16. Bagian yang Ditabuh untuk Bunyi <i>Tak</i> pada Instrumen Rebana.....	104
Gambar 17. Posisi Tangan pada saat Bunyi <i>Dum</i> pada Instrumen Rebana.....	104
Gambar 18. Bagian yang Ditabuh untuk Bunyi <i>Dum</i> pada Instrumen Rebana	105

INTISARI

Molapi saronde adalah prosesi tarian yang hanya dilakukan oleh pengantin laki-laki di pernikahan adat di Provinsi Gorontalo pada saat melaksanakan adat *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan). Prosesi ini disebut juga sebagai proses *molile huali* atau meninjau kamar pengantin yang dilaksanakan pada satu hari sebelum diadakannya akad nikah. Prosesi *Molapi Saronde* dilaksanakan bersama dengan *Turunani*. *Turunani* adalah kesenian vokal bernuansa Islam yang diiringi dengan tabuhan rebana.

Peran penting *turunani* dalam *molapi saronde* adalah sebagai media komunikasi, representasi simbolis, respons fisik, memperkuat konformitas norma-norma sosial, dan sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan. Tanpa *Turunani Molapi Saronde* belum bisa dilaksanakan hal ini berkaitan dengan lirik dan musik *turunani* yang menjadi patokan dalam melakukan gerakan tarian mulai dari berdiri hingga selesai dan duduk kembali. Pada semua prosesi *Molapi Saronde* penari wajib mengikuti musik *Turunani* dalam melakukan gerakan tari.

Bentuk musik *Turunani* dalam setiap sajian berbeda mulai dari durasi permainan, tempo yang digunakan, jenis lagu, bahasa, pola tabuhan, nada dasar, dan makna syair. Seperti yang digunakan dalam prosesi *Molapi Saronde* di kabupaten Gorontalo. Tempo yang digunakan sekitar 85 ketukan per menit, tempo ini dalam setiap prosesi di tiap daerah berbeda, namun pada umumnya mendekati 85 MM (metronome) dengan bentuk lagu tiga bagian, menggunakan pola tabuhan 7, bahasa daerah Gorontalo yang dipadukan dengan bahasa Arab, jenis lagu yang digunakan adalah *Suluta*, durasi dalam setiap prosesi adalah 15-30 menit, salah satu nada dasar yang digunakan pada pernikahan di kabupaten limboto adalah F#, nada dasar disini bersifat fleksibel atau sesuai dengan kemampuan penyanyi *Turunani*, karena *Turunani* tidak mempunyai alat musik pengiring melodis yang digunakan sebagai pitch tetap. Maka akan ditemui perbedaan nada dasar di setiap pelaksanaan *Molapi Saronde*. Makna lagu dari *Turunani* dalam adat *Molapi Saronde* adalah mempersatukan kedua calon pengantin dengan aturan-aturan adat yang berlaku dalam masyarakat serta mempererat tali silaturahmi antara keluarga calon pengantin laki-laki dan perempuan.

Kata Kunci: *Turunani*, *Molapi Saronde*, dan Pernikahan.

BAB I

A. Latar Belakang

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian utara pulau Sulawesi dengan penduduk mayoritas beragama Islam. Meskipun demikian, masyarakat setempat masih taat pada adat kebiasaan lama. Hal ini dapat dilihat dengan adanya bentuk upacara-upacara adat lama yang masih tampak berlangsung hingga saat ini, seperti adat penyambutan tamu, penobatan, pernikahan, dan kematian. Antara adat lama dan ajaran Islam di daerah ini dipandang begitu kuat, terlebih jika dikaitkan dengan falsafah hidup masyarakat yaitu “adat bersendikan syarah, syarah bersendikan kitabullah”,¹ dalam arti bahwa sebagian besar adat-adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo bersumber dari Al-Qur’an.

”Islam dipandang memudahkan masyarakat dalam menjalankan adat setempat”,² seperti yang terlihat pada adat pernikahan yang sebagian besar dibalut dengan nuansa Islam yang dirangkaikan dengan adat lama. Kondisi seperti ini dapat dilihat pada pelaksanaan prosesi upacara adat *Molapi Saronde* (menari menjatuhkan selendang) yang biasa dilaksanakan pada *hui mopotilandahu* (malam pertunangan). Seiring dengan upacara adat itu, juga tidak terlepas dengan kesenian adat yang disebut *Turunani*. Ketika melihat antara upacara adat *Molapi Saronde* dengan *Turunani* yang selalu dilaksanakan secara bersamaan, dipandang sebagai fenomena budaya Gorontalo yang menarik untuk diteliti, khususnya dari segi aspek musiknya secara tekstual maupun secara kontekstual.

¹Salmin Djakaria dan kawan-kawan, *Molapi Saronde* (Yogyakarta: Kepel Press 2012), 3.

²Elvi Anis, wawancara pada 14 Maret 2015, dirumahnya, Diijinkan dikutip.

Setiap daerah di Indonesia hampir dipastikan mempunyai adat dan prosesi yang berbeda-beda, terutama dalam melaksanakan upacara adat pernikahan, tidak terkecuali pada pelaksanaan upacara adat pernikahan di Gorontalo yang memiliki cirikhas tersendiri. Gorontalo sebagai daerah yang memiliki ciri adat tersendiri, cukup menarik perhatian untuk dijadikan sebagai pertimbangan wilayah pada rancangan objek penelitian ini, terutama mengenai *Turunani* dalam adat *Molapi Saronde* pada pernikahan.

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji yang dirayakan atau dilaksanakan antara pria dan wanita.³ Pernikahan merupakan salah satu upacara adat yang sangat penting bagi masyarakat Gorontalo. Salah satu kepentingannya adalah untuk mengesahkan ikatan hubungan perkawinan antara *Tala'i* (laki-laki) dan *Tabuwa* (perempuan) baik secara adat maupun hukum agama. Begitu pentingnya upacara tersebut, maka masyarakat setempat ketika melaksanakan upacara adat pernikahan juga melakukan berbagai sistem upacara adat seperti; adat *Mongilalo* (meninjau), *Mohabari* (memberi kabar), *Motolobalango* (menghubungkan), *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan), hingga *Moputurunani* (*Turunani* pada malam pertama pengantin). Meskipun tidak semua masyarakat menggunakan adat ini, akan tetapi bagi yang melaksanakan dipastikan melakukan *Turunani*.

³Nur Kholif Hazin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Terbit Terang 2004), 389.

Turunani merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, yang dapat dilaksanakan dalam berbagai prosesi seperti pembeatan atau beat,⁴ sunatan, gunting rambut, dan pernikahan. Secara harfiah *Turunani* dapat diartikan sebagai “suruh nyanyi”. Kesenian ini lebih dikenal dalam masyarakat sebagai nyanyian atau senandung.⁵ Berdasarkan adat Gorontalo dalam upacara pernikahan, *Turunani* disajikan didua bagian prosesi, yaitu; pertama pada prosesi upacara *Hui Mopotilandahu* (malam pertunangan) dan pada prosesi upacara *Mopoturunani* (*turunani* pada malam pertama pengantin). Pada saat kedua upacara ini berlangsung baik di rumah pengantin perempuan maupun laki-laki, *Turunani* biasanya dilaksanakan di luar kamar pengantin.⁶ Pada prosesi *hui mopotilandahu* pengantin akan melaksanakan prosesi *Molapi Saronde*, yaitu jenis tarian yang hanya dilakukan oleh pengantin laki-laki dan tamu undangan laki-laki. Pada prosesi ini pengantin akan menari menggunakan *Salenthangi* (selendang khusus) dengan mengikuti pola permainan *Turunani*.⁷ Sementara pada prosesi *mopoturunani*, pengantin melaksanakan kewajiban pada malam pertama di kamar pengantin laki-laki dengan iringan *Turunani* yang dimainkan di *dulodehu* (ruang tengah).

Kesenian *Turunani* biasanya dimainkan oleh beberapa orang laki-laki dan perempuan menggunakan 5 buah rebana dan 3 orang vokal. Pada umumnya laki-

⁴Pembeatan adalah perjanjian dalam upacara adat yang dilakukan pada saat perempuan memasuki masa remaja (sudah mengalami menstruasi). Pembeatan juga dilakukan pada saat menjelang akad nikah.

⁵Suwardi Bay, Pensiunan PNS, Ketua Sanggar Seni Ilomata, wawancara pada 1 April 2015, dirumahnya. Diiijinkan dikutip.

⁶Kadir Abdussamad, *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo* (Jakarta: Yayasan 23 Januari 1942), 141.

⁷Salmin Djakaria dan kawan-kawan, *Molapi Saronde* (Yogyakarta: Kepel Press 2012), 10.

laki memainkan rebana dan perempuan mendengarkan syair *Turunani*. Pada upacara *Molapi Saronde*, jenis lagu *Turunani* yang dimainkan berjudul *Suluta* (Sultan). Syair yang digunakan dalam *Turunani* sebagian besar menggunakan berbahasa Arab. Namun syair *turunani* yang digunakan dalam adat *Molapi Saronde* adalah bahasa daerah Gorontalo dengan perpaduan shalawat bahasa Arab. Adat *Molapi Saronde* bermakna membaca karakter dari calon pengantin laki-laki melalui musik yang dimainkan lalu diikuti oleh gerakan tari dari calon pengantin laki-laki, serta *molile huwali* (meninjau suasana kamar pengantin) dengan cara menari menuju pintu kamar pengantin. Kapasitas pengetahuan dan penguasaan adat pada level nilai, norma, dan pola perilaku, mereka (keluarga) akan menginterpretasikan kepribadian dan integritas seorang lelaki sejati melalui terminologi gerak yang disebut *popoli*.⁸

Turunani merupakan kebudayaan turun temurun yang diwariskan dari generasi ke generasi yang sudah berusia lebih dari satu abad, yang bermula dari masa Syeh Sultan Salahudin Aliyubi sekitar abad ke-15. Beliau berdakwah dengan cara memperdengarkan musik "suruh nyanyi". Kemudian berkembang menjadi *Tzurunani* yang saat ini dikenal oleh sebagian besar masyarakat Gorontalo dengan sebutan *Turunani*.⁹

B. Rumusan Masalah

Mengingat dari kondisi pentingnya kesenian *Turunani* sebagai bagian dari *Molapi Saronde* dalam upacara adat pernikahan di Gorontalo, hal ini membuat

⁸Salmin Djakaria dkk, 25.

⁹Sajak Diri, *Kesenian Musik Tradisi Turunani*. <http://sajakdiri.blogspot.com/> akses 30 Maret 2015.

penulis menemukan berbagai permasalahan yang dapat dijadikan objek penelitian. Permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengapa *Turunani* digunakan oleh masyarakat Gorontalo dalam adat *Molapi Saronde*.
2. Bagaimana bentuk penyajian dan bentuk musik *Turunani* dalam adat *Molapi Saronde*.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedudukan *Turunani* ketika digunakan dalam prosesi adat *Molapi Saronde*. Penelitian ini juga untuk mengetahui bentuk dan fungsi dari musik *Turunani* dalam *Molapi Saronde*. Serta sebagai bentuk pendokumentasian musik tradisi Gorontalo dalam bentuk tulisan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan ilmu pengetahuan bagi peneliti, bagi masyarakat, dan bagi pembaca. Bagi peneliti diharapkan dapat menjadi pengalaman untuk mengetahui dan menginformasikan kepada masyarakat tentang *Turunani* dalam *Molapi Saronde* di Provinsi Gorontalo. Manfaat bagi masyarakat adalah agar mengetahui lebih banyak tentang *Turunani* dan *Molapi Saronde* melalui tulisan ini, serta memberikan tinjauan bagi Etnomusikolog. Dan bagi pembaca diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan referensi dan wawasan tentang seni tradisi daerah yang ada di provinsi Gorontalo salah satunya *Turunani* dan *Molapi Saronde*.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai pendukung informasi dan keakuratan penelitian ini, perlu digunakan beberapa sumber pustaka sebagai data tertulis yang mendukung keakuratan data penelitian. Selain itu, buku pustaka dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan. Adapun sumber-sumber yang digunakan sebagai berikut :

Allan P. Merriam. 1964. *The Anthropology of Music*. USA: University Prees. Buku ini dalam bagian *chaoter Use and Function* menjelaskan mengenai 10 fungsi musik yang terdiri atas pengungkapan emosional, pengungkapan estetis, hiburan, komunikasi, perlambangan, reaksi jasmani, berkaitan dengan norma sosial, pengesahan lembaga sosial, kesinambungan kebudayaan, dan pengintegrasian masyarakat. Fungsi-fungsi tersebut sangat berkaitan dengan materi yang akan ditulis sehubungan dengan kesenian *Turunani* dalam adat *Molapi Saronde* dalam prosesi pernikahan.

Bruno Netll. 1964. *Theory and Method Ethnomusicology*. London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited. Yang menyatakan bahwa “musik tidak terbatas pada musiknyanya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik”.

Hasanudin dan Basri Amin. 2012. *Gorontalo dalam Dinamika Sejarah Masa Kolonial*. Yogyakarta: Ombak. Dalam buku ini terdapat beberapa informasi tentang sejarah awal Gorontalo dan masuknya Islam di provinsi Gorontalo. Buku ini akan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam konteks sejarah kebudayaan Gorontalo.

James P. Spradley. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Buku ini digunakan sebagai sebuah metode penelitian. Seperti yang tertulis pada kata pengantarnya etnografi, ditinjau secara harafiah, berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau sekian tahun.

Kadir Abdussamad. 1985. *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo*. Jakarta: Penerbit Yayasan 23 Januari 1942. Buku ini banyak memuat tentang aspek-aspek adat Gorontalo yang akan menjadi dasar informasi tentang adat dan kebudayaan di Gorontalo, namun buku ini belum mengupas lebih dalam tentang aspek dari musik *Turunani*.

Karl-Edmund Pier, SJ. 1996. *Ilmu Bentuk Musik* Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi. Buku ini akan digunakan untuk menganalisa kalimat, motif dan bentuk lagu pada *turunani*.

Karl-Edmund Prier, SJ. 2009. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat musik Liturgi. Kamus musik ini digunakan untuk mengetahui istilah-istilah musik pada musik barat.

R. M Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Dalam buku ini memuat tentang teori fungsi pada musik, teori fungsi tari, dan beberapa contoh musik ritual. Buku ini sangat membantu sebagai acuan dalam menjawab permasalahan yang akan diteliti, terutama mengenai kalsifikasi musik ritual dan kedudukannya.

Salmin Djakaria. 2012. *Molapi Saronde*. Yogyakarta: Kepel Press. Di dalam buku menjelaskan apa itu *Molapi Saronde* dan berbagai informasi dasar

tentang *Molapi Saronde* dan tata upacaranya, mulai dari sejarah, pelaksanaannya hingga jenis penyajiannya. Buku ini sangat membantu untuk melengkapi data dalam tulisan ini. Namun dalam buku ini belum terdapat partitur musik *Turunani* ataupun jenis tabuhan yang dimainkan dalam upacara *Molapi Saronde*.

Suwardy Bay. 2003. “Alat Musik Tradisional (Etnis) Daerah Gorontalo.” Gorontalo: Dinas Pendidikan Nasional Kota Gorontalo (bahan ajaran mata pelajaran Muatan Lokal). Makalah ini akan dijadikan sumber untuk mengetahui historis dari alat musik tradisional daerah Gorontalo. Makalah ini juga memuat tentang bagaimana membuat berbagai jenis alat musik tradisi Gorontalo. Buku ini dipakai untuk menganalisa bagaimana organologi dari rebana yang dipakai dalam *Turunani*.

Yamin Husain. 2011. “*Turunani* Dendang Kenduri Masyarakat Gorontalo”. Gorontalo: Karya Tulis (Diajukan sebagai Persyaratan Profesi Pamong Belajar SKB Limboto Kabupaten Gorontalo). Pada karya ini memuat banyak informasi-informasi dasar tentang *Turunani*, mulai dari jenis *Turunani* hingga cara memainkannya yang bisa menjadi dasar dalam mengupas bentuk dan fungsi dari *Turunani*. Namun mengenai teks secara luas dari musik *Turunani* belum terlihat dalam makalah ini, terutama dalam konteks adat *Molapi Saronde*.

Ada juga sebuah penelitian terdahulu yang membahas musik *turunani* dengan sudut pandang dan permasalahan yang berbeda, seperti:

Frenky Yusuf, “Fungsi *Turunani* Dalam Upacara Adat Hui Mopotilandahu di Desa Talulobutu Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program

Studi Sendratasik, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Skripsi ini lebih menitik beratkan pada metode penelitian dan belum mengupas secara mendalam tentang teks dari musik *Turunani* dan *Molapi Saronde*. Seperti yang akan dilakukan dalam konteks penelitian ini.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Pendekatan yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah pendekatan etnomusikologis. Pendekatan etnomusikologis adalah sebuah pendekatan musik yang tidak terbatas pada musiknya saja melainkan mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik.¹⁰ Demikian besar esensial musik bagi kehidupan manusia, maka musik berkaitan langsung dengan bagian-bagian lain dalam kebudayaan.

Memahami fenomena musik dalam budaya masyarakat, dapat digunakan beberapa pendekatan, terutama secara etnomusikologis. Pendekatan ini dilakukan dengan cara terjun langsung baik menjadi *outsider* maupun *insider* di Gorontalo terutama di daerah kecamatan Tapa, kecamatan Suwawa Timur, kotamadya Gorontalo, dan kecamatan Telaga Provinsi Gorontalo.

2. Teknik Pengumpulan Data

Agar data yang dikumpulkan sesuai dengan keinginan dan tujuan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini digunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut.

¹⁰Bruno Nettl, *Theory and Method Ethnomusicology* (London: The Free Press of Glencoe Collier Macmilan Limited, 1964), 5-7.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan langkah awal tahap pengumpulan data. Karena itu untuk memastikan originalitas dari karya ini perlu dilakukan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan di perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, perpustakaan Daerah Yogyakarta, perpustakaan daerah Gorontalo, Dinas Kebudayaan Provinsi Gorontalo, Sanggar Seni Bulango, serta koleksi pribadi. Dalam studi pustaka ini dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku, skripsi, atau media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan kesenian *Turunani*.

Studi pustaka sangat berperan penting terutama yang berkaitan dengan pendekatan teoritis dan metode kerangka etnomusikologi. Hal ini penting dilakukan karena merupakan salah satu usaha dalam menjaga sebuah karya ilmiah, agar mampu diketahui kajian manakah yang sudah atau yang belum diteliti.

b. Observasi

Salah satu tehnik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian adalah observasi. Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data tentang *Turunani* dan *Molapi Saronde* dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek di lokasi penelitian di kecamatan Suwawa Timur, kecamatan Tapa, dan kabupaten Gorontalo. Data dikumpulkan untuk mengetahui fungsi serta bentuk dari kesenian

Turunani dalam adat *Molapi Saronde*, serta informasi tentang adat istiadat masyarakat Gorontalo saat ini.

c. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan kepada seseorang kepada orang lain demi mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang berhubungan dengan hal-hal yang diinginkan. Untuk mendapatkan data *Turunani*, *Molapi Saronde*, pernikahan, dan masyarakat Gorontalo dilakukan wawancara kepada para narasumber yang dianggap sejalan dengan pokok permasalahan. Jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara langsung dengan nara sumber seperti Yamin Husain selaku ketua Sanggar Seni Bulango dan sekaligus pelatih di Sanggar Seni Bulango, Abdul Razak Galapa selaku guru pengajian serta pemain *Turunani* di kecamatan Suwawa Timur kabupaten Bone Bolango, Suwardi Bay selaku Ketua Sanggar Ilomata Kota Barat Gorontalo, Elvi Anis selaku guru kesenian di SMP Negeri 7 kabupaten Gorontalo, dan pelaku-pelaku seni lainnya. Alat yang digunakan untuk wawancara yaitu berupa alat tulis dan alat perekam (hand phone) untuk mempermudah saat penulis dalam mengingat data-data pada saat penyusunan karya ilmiah ini. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan musik *Turunani*, kebudayaan masyarakat Gorontalo, dan alat musik tradisi yang ada di provinsi Gorontalo saat ini.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data berupa foto, rekaman video, dan rekaman audio untuk mempermudah melakukan penelitian yang akan

dilakukan di beberapa sanggar seni, masjid, dinas pariwisata dan kebudayaan, serta di salah satu acara pernikahan adat di Gorontalo. Data-data video, foto, dan rekaman audio akan membantu dalam menganalisis bentuk musik *Turunani* dalam *Molapi Saronde* serta sebagai bentuk dokumentasi dari hasil penelitian.

3. Analisis Data

Data yang diperoleh dari studi pustaka, hasil wawancara, dan observasi di lapangan, akan dikelompokkan sesuai dengan pertimbangan pokok permasalahan. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan untuk dianalisis dan diuraikan kembali secara sistematis. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan dari penyusunan tulisan ini. Analisis merupakan penguraian pokok permasalahan dari berbagai macam bagian dan penelaan dari masing-masing bagian atau mencari hubungan antar bagian, sehingga diperoleh suatu pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II berisi gambaran umum tentang masyarakat provinsi Gorontalo, meliputi lokasi, adat, mata pencaharian, kesenian, kepercayaan, *Turunani*, dan *Molapi Saronde*.

Bab III membahas peran penting *Turunani* dalam *Molapi Saronde*, bentuk penyajian *Turunani* dalam *Molapi Saronde* yang meliputi tempat penyajian, instrumentasi, dan analisis *Turunani* dalam *Molapi Saronde*.

Bab IV kesimpulan dan saran.

